

# Bijak Menggunakan Antibiotik

AL-FARISI, A.D<sup>1,\*</sup>, WAHYUNI, A.<sup>1</sup>, BACHRI, M.S.<sup>1</sup>, UTAMI, W.E.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta, Indonesia

\*corresponding author: [abiyyu2107062032@webmail.uad.ac.id](mailto:abiyyu2107062032@webmail.uad.ac.id) / [asri2107062048@webmail.uad.ac.id](mailto:asri2107062048@webmail.uad.ac.id)

## ABSTRACT

Saat ini penggunaan antibiotik secara bebas dan keliru masih sangat tinggi, hal ini menjadikan tingkat resistensi antibiotik yang tinggi. Indonesia menduduki peringkat ke-8 negara di dunia kejadian resistensi antibiotik. Dilakukan promosi kesehatan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul dikarenakan masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik yang benar. Hasil identifikasi awal menyatakan 30% responden masih belum memahami penggunaan antibiotik yang benar. Kemudian setelah dilakukan edukasi 90% responden memahami penggunaan antibiotik yang benar. Hasil kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermakna terhadap penggunaan antibiotik yang tepat dan benar.

**Kata Kunci :** Antibiotik, Resistensi

## PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan suatu senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dalam konsentrasi kecil mempunyai kemampuan menghambat atau membunuh mikroorganisme lain (Tjay and Rahardja, 2007). Masalah saat ini yang terjadi adalah meningkatnya penggunaan antibiotik secara bebas dan keliru menyebabkan terjadinya antibiotika menjadi resisten terhadap bakteri serta penyimpanan yang tidak sesuai yang menyebabkan antibiotik tersebut rusak sehingga efektivitasnya hilang. Antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama jamur, yang dapat menghambat atau membunuh pertumbuhan dari mikroba lain, disamping itu antibiotik berasal dari bakteri yang telah dilemahkan (Nastiti, 2011). Dimasa ini, masih banyak masyarakat yang keliru dalam penggunaan, penyimpanan dan pemusnahan antibiotik dengan benar (Purwidyaningrum *et al.*, 2019).

Resistensi antibiotika dapat terjadi ketika suatu bakteri berubah dalam wujud satu sama lain yang menyebabkan penurunan atau hilangnya efektifitas obat atau senyawa kimia yang di gunakan untuk mengobati suatu infeksi. Penggunaanya yang meluas dan irasional merupakan salah satu penyebab utama terjadinya resistensi suatu antibiotika (Utami, 2012). Kemunculan resistensi antibiotik menjadi masalah global kesehatan masyarakat dalam beberapa dekade terakhir. Menurut data WHO, Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara di dunia yang memiliki kejadian resistensi terhadap antibiotik yang tinggi. Antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan. Penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang (Yarza *et al.*, 2015).

Berdasarkan informasi dari Unit Kefarmasian Puskemas Kasihan 1 diidentifikasi bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotika dari aspek penggunaan yang sesuai.

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan ini dilakukan dengan cara menjelaskan pemahaman ke masyarakat dengan menggunakan media Leaflet bersamaan dengan menyerahkan obat kepada pasien di Puskesmas Kasihan 1. Kegiatan promosi kesehatan meliputi: (1) Identifikasi masalah; (2) mengumpulkan informasi (3) Membuat desain leaflet materi (4) Pemberian edukasi (5) Evaluasi

Adapun isi materi yang ada di dalam leaflet adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya bijak menggunakan antibiotik
2. Permasalahan terkait resistensi antibiotik
3. Penggunaan Antibiotik yang benar

Untuk melihat keberhasilan dalam kegiatan promosi kesehatan ini, maka dilakukan monitoring dan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan singkat terkait pemahaman penggunaan antibiotik saat penyerahan obat dan sebelum pemberian edukasi untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terkait penggunaan dan penyimpanan antibiotik.

1.1. Sasaran

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan secara langsung kepada pasien yang datang berobat serta mendapatkan antibiotic di Puskesmas Kasihan 1 dengan menggunakan media leaflet.

1.2. Data Analisis

1. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan, dilakukan penggalan informasi secara singkat terhadap pasien terkait beberapa hal yang berhubungan dengan Penggunaan antibiotik untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait penggunaan antibiotik.
2. Sebelum Edukasi

1. Penggunaan Antibiotik 3 x sehari 1 tablet setiap 8 jam (apakah pasien mengetahui cara meminum Antibiotik yang benar?)	Iya : 25 % Tidak : 75 %
2. Kepatuhan meminum Antibiotik sesuai terapi Dokter (apakah pasien meminum Antibiotik sesuai aturan dokter/ etiket pada obat?)	Iya : 30 % Tidak : 70 %
3. Penggunaan Antibiotik harus dihabiskan (Apakah pasien mengetahui penggunaan Antibiotik harus dihabiskan?)	Iya : 35 % Tidak : 65 %

(total pasien dalam penelitian berjumlah 20 orang/pasien)

Setelah dilakukan pemberian edukasi dilakukan penggalan informasi Kembali untuk mengetahui apakah pasien sudah paham terkait penyampaian informasi penggunaan Antibiotic yang benar.

**Setelah Edukasi**

1. Penggunaan Antibiotik 3 x sehari 1 tablet setiap 8 jam (apakah pasien mengetahui cara meminum Antibiotik yang benar?)	Iya : 90 % Tidak : 10 %
2. Kepatuhan meminum Antibiotik sesuai terapi Dokter (apakah pasien meminum Antibiotik sesuai aturan dokter/ etiket pada obat?)	Iya : 90 % Tidak : 10 %
3. Penggunaan Antibiotik harus dihabiskan (Apakah pasien mengetahui penggunaan Antibiotik harus dihabiskan?)	Iya : 90 % Tidak : 10 %

(total pasien dalam penelitian berjumlah 20 orang/pasien)

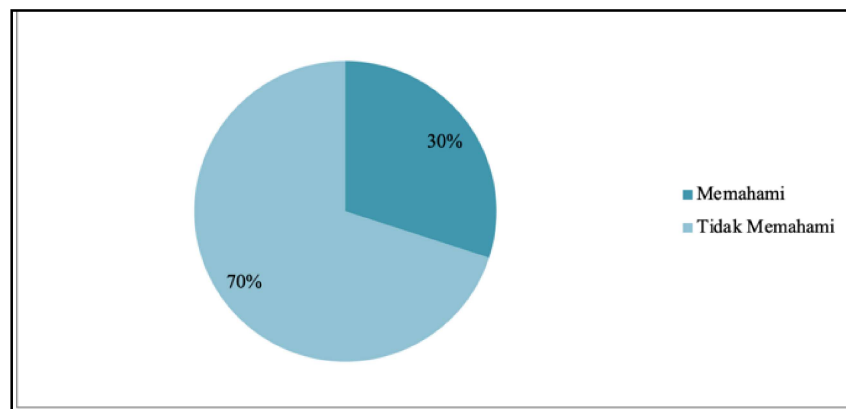
## Diskusi

Kegiatan promosi kesehatan ini berupa pembuatan leaflet kepada masyarakat yang melakukan pengobatan di Puskesmas Kasihan 1 Kabupaten Bantul. Adapun tahapan dari promosi kesehatan ini dimulai dengan identifikasi masalah dan pengumpulan informasi hingga pelaksanaan kegiatan. Seperti yang kita ketahui Antibiotik yang telah resistensi terhadap bakteri telah menjadi problem serius secara global (CDC, 2015).

Media Leaflet berjudul “Bijak Menggunakan Antibiotik”. Materi yang dicantumkan dalam leaflet ini cukup beragam, diantaranya mengenai pengertian antibiotik, jenis antibiotik, aturan penggunaan, lama penggunaan, serta contoh penggunaan antibiotik yang kurang tepat.

Selanjutnya pemberian edukasi ini diberikan kepada masyarakat bersamaan dengan penyerahan obat di Unit Kefarmasian Puskesmas Kasihan 1 pada hari selasa tanggal 15 Maret 2022 dari pukul 09.00 sd 11.00 WIB. Pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan penyerahan obat dikarenakan kasus Covid-19 sedang tinggi di Puskesmas Kasihan 1 sehingga kebijakan dari pihak Puskesmas untuk pelaksanaannya hanya boleh bersamaan dengan penyerahan obat untuk menghindari kontak langsung dengan pasien maupun masyarakat.

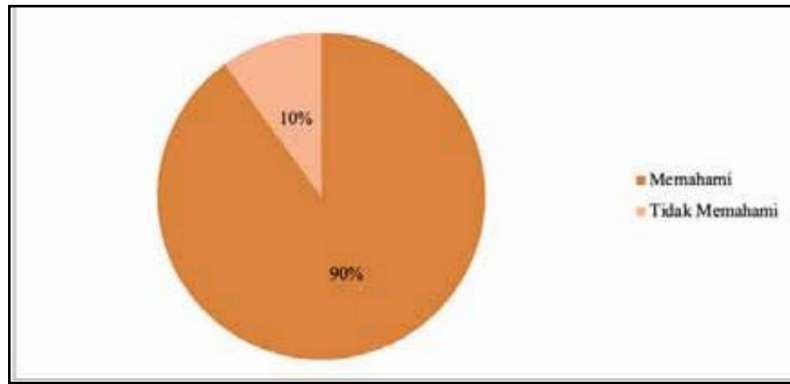
Evaluasi pelaksanaan promosi kesehatan dilihat dari data analisis berupa pertanyaan singkat sebelum pemberian edukasi untuk mendapatkan gambaran pemahaman penggunaan Antibiotik. Dari data yang di dapatkan pada saat pelaksanaan dapat dilihat gambaran pemahaman masyarakat yang mendapatkan antibiotik masih minim. Jika di bandingkan dari 3 pertanyaan sederhana yang di ajukan terhadap 20 pasien/ responden baru 30% pasien yang bisa menjawab ataupun mengetahui informasi terkait penggunaan antibiotik yang baik benar.



Gambar 1. Presentase Pemahaman Pasien Sebelum edukasi

Data hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hadi, dkk dalam jurnal “Bijak Menggunakan Antibiotik Di Desa Tungkaran Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu” STIKES Darul Azhar Batulicin. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan presentase hasil 31 % pasien masih belum memahami penggunaan antibiotik dengan benar. Hal ini menjadi gambaran kecil bagaimana masyarakat masih belum memahami dengan baik cara penggunaan antibiotik yang benar.

Kemudian setelah melakukan edukasi dengan media leaflet serta penjelasan isi leaflet tersebut, dilakukan penggalan informasi Kembali pada pasien terkait pemahaman pasien terkait penggunaan antibiotik yang benar. Dari 20 pasien/ responden didapatkan hasil 90 % pasien memahami cara penggunaan antibiotik dengan benar.



Gambar 2. Presentase Pemahaman Pasien Sebelum edukasi

Data hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hadi, dkk dalam jurnal “Bijak Menggunakan Antibiotik Di Desa Tungkaran Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu” STIKES Darul Azhar Batulicin. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan presentase hasil 80 % pasien memahami penggunaan antibiotik dengan benar setelah dilakukan edukasi.

Hasil tersebut belum bisa menjadi patokan bagaimana pola pengetahuan penggunaan antibiotik di masyarakat, namun bisa memberikan gambaran sederhana edukasi berupa promosi Kesehatan dapat menjadi salah satu cara peningkatan pemahaman terkait penggunaan antibiotik yang benar.

### 1.5. Gambar dan Tabel

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan

No.	Kegiatan	Aktivitas	Tempat dan waktu pelaksanaan
1.	Identifikasi masalah	Melakukan identifikasi masalah pemahaman penggunaan antibiotik di masyarakat	4 Maret 2022 Tempat pelaksanaan: Puskesmas Kasihan 1
2.	Mengumpulkan informasi	Mengumpulkan informasi penggunaan Antibiotik di Puskesmas Kasihan 1 Bantul.	5 Maret 2022 Tempat pelaksanaan: Puskesmas Kasihan 1
3.	Membuat desain Leaflet	Melakukan pembuatan desain leaflet sekaligus inti materi melalui aplikasi Canva	8 Maret 2022 Tempat pelaksanaan: Kediaman Mahasiswa PKPA
4.	Pemberian edukasi	Pemberian edukasi dilakukan dengan menggunakan Leaflet sebagai media untuk menjelaskan pemahaman kepada pasien	15 Maret 2022 Tempat pelaksanaan: Ruang penyerahan obat Unit Kefarmasian Puskesmas Kasihan 1
5.	Evaluasi Pelaksanaan	Evaluasi pelaksanaan dilakukan setelah masyarakat menerima edukasi terkait Bijak Menggunakan Antibiotik melalui konseling, dan antusias masyarakat dalam menanggapi penjelasan	16 Maret 2022 Tempat pelaksanaan: Puskesmas Kasihan 1



Gambar 3. Leaflet “Bijak Menggunakan Antibiotik”

**5. KESIMPULAN**

Hasil kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermakna terhadap penggunaan antibiotik yang tepat dan benar.

**KONTRIBUSI PENULIS:**

Abiyu Dzikri Al-farisi, S.Farm. dan Asri Wahyuni, S.Farm. sebagai perancang penelitian, Abiyu

Dzikri Al-farisi, S.Farm. dan Asri Wahyuni, S.Farm. Pelaksana penelitian. Apt. Dr. Moch. Saiful Bachri, M.Si sebagai pembimbing peneliti. Abiyyu Dzikri Al-farisi, S.Farm. dan Asri Wahyuni, S.Farm. menafsirkan hasil data penelitian dan merevisi makalah. Abiyyu Dzikri Al-farisi, S.Farm. dan Asri Wahyuni, S.Farm. menulis naskah. Semua penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan publik, komersial atau sektor nirlaba.

### **Bersaing**

Penulis mengungkapkan tidak ada konflik dalam pelaksanaan promosi Kesehatan.

### **Pengakuan**

Tidak tersedia

### **DAFTAR PUSTAKA**

Purwidyanigrum, I. et al. (2019). Dagusibu, P3K ( Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di rumah dan Penggunaan Antibiotik yang rasional di di kelurahan Nusukan', *Journal of Dedicators Community*.

Utami ER. (2012). Antibiotika, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi.

Nastiti, F. H. L. (2011) Pola Peresepan dan Kerasionalan Penggunaan Antimikroba pada Pasien Balita di Puskesmas Kecamatan Jatinegara. Universitas Indonesia.

Tjay, T. H. and Rahardja, K. (2007) Khasiat, Penggunaan, dan Efek Sampingnya, Obat - Obat Penting.

Yarza H.L, Yanwirasti, Lili Irawati. (2015), Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter, *Jurnal Kesehatan Andalas*.